



Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker Dalam Komunitas *Think Survive* di Kota Makassar

Resty Rahayu Darmayanti¹, Jumadi², A. Octamaya Tenri Awaru³.

¹²³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: restyrahayuuu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui mengapa perlu adanya pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar. (2) Mengetahui tahapan-tahapan pendampingan sosial perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat tahapan pendampingan sosial perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 11 orang yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria anggota komunitas *Think Survive* yang sudah lama menjadi anggota minimal 2 tahun dan anggota yang pernah ikut kegiatan komunitas *Think Survive* minimal 3 kali. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Alasan perlunya pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar yaitu pertama dari segi sosial, agar penderita kanker memiliki tempat *sharing* dengan orang-orang yang menderita penyakit serupa dan kedua yaitu dari segi psikologis, membantu para penderita memiliki semangat dan lebih memiliki motivasi (2) Tahapan-tahapan pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar, diawali dari tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan, tahap performulasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (3) Faktor pendukung terdiri dari solidaritas yang tinggi, kegiatan yang positif serta semangat dan motivasi penderita kanker sedangkan faktor penghambat yaitu jarak tempat tinggal anggota komunitas.

Kata kunci: pendampingan, penderita kanker, komunitas *Think Survive*

Abstract. The study aims to discover (1) the reasons of the need for social assistance for women with cancer in the Think Survive community in Makassar City, (2) the stages of social assistance for women with cancer in the Think Survive community in Makassar City, and (3) the supporting and inhibiting factors of the stages of social assistance for women with cancer in the Think Survive community in Makassar City. The number of informants in this study were 11 people who were determined by purposive sampling with the criteria of Think Survive community members who have been members for at least 2 years and members who have participated in Think Survive community activities at least 3 times. The data collection techniques were conducted by observing, interviewing, and documenting. The technique of validating the data used source triangulation. The results of the study reveal that (1) the reasons for the need for social assistance for women with cancer in the Think Survive community in Makassar City are first from a social perspective, so that cancer sufferers have a place to share with people who suffer from similar diseases and second, from a psychological perspective, helping the sufferers to have enthusiasm and are more motivated, (2) the stages of social assistance for women with cancer in the Think Survive community in Makassar City are starting from the preparation stage, the

assessment stage, the planning stage, the performance stage, the implementation stage, and the evaluation stage, and (3) the supporting factors consist of high solidarity, positive activities and enthusiasm, and motivation of cancer patients, while the inhibiting factor is the distance where the community members live.

Keywords: mentoring, cancer patients, Think Survive community.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Kata dari pendampingan lebih kepada kebersamaan, kesejajaran (antara pendamping dengan yang didampingi) sehingga tidak ada yang disebut atasan maupun bawahan (Albertina, 2008: 33). Pendampingan merupakan sebuah suatu proses untuk meningkatkan taraf atau kualitas hidup masyarakat. Melalui suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang didampingi dengan pendamping harus memiliki tujuan yang sama. Pada pelaksanaan pendampingan, pendamping hanya memberikan bimbingan, saran dan bantuan konsultatif dan tidak mempunyai kekuasaan lebih.

Pendampingan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk memfasilitasi masyarakat yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, misalnya meningkatkan taraf pendapatan masyarakat yang didampingi. Tujuan pendampingan yakni pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan artinya adalah mengembangkan kemampuan (daya), potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat agar mampu membela dirinya sendiri. Menurut Winarni, mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi 3 hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi / daya (*empowering*), terciptanya kemandirian (Sulistiyani, 2004: 79).

Kanker adalah salah satu penyakit mematikan yang menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Sel secara perlahan menggerogoti hidup seseorang bahkan dapat merenggut sebuah kehidupan. Individu dengan sel kanker harus berjuang berperang untuk melawan sel tersebut. Menurut WHO baik pada tahun 2000 dan 2015 penyakit kanker termasuk dalam 10 penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia (WHO, 2018) sehingga perlu mendapat perhatian dan penanganan segera (Kartika and Rachmawati, 2017: 34). WHO mendata kematian di Indonesia kanker tidak termasuk dalam 10 besar penyakit yang membunuh manusia (WHO, 2015), namun terjadi peningkatan prevalensi kanker dari 1,4% menjadi 1,8% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kanker dapat menyerang bagian manapun dari anggota tubuh manusia dan tidak memandang usia manusia. Bagi penderita kanker, menanggulangi penyakit kanker dan prosedur pengobatannya bukanlah hal mudah. Hal ini tentu juga sangat dirasakan perempuan penderita kanker. Pananganan perempuan penderita kanker tidak hanya tergantung pada tim medis tetapi juga dilihat dari penyelesaian masalah yang mencakup psikologi dan sosialnya. Salah satu unsur yang dapat membantu memberikan pengobatan non-medis kepada pasien adalah melalui pendampingan sosial.

Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan, program pengendalian kanker di Indonesia dilakukan melalui upaya promotif dan preventif, yang terdiri dari sosialisasi, fasilitasi, penyuluhan, pendampingan, pembuatan media, serta advokasi yang melibatkan jejaring kerja dan kemitraan untuk keperluan komunikasi, informasi, dan edukasi sehingga pengetahuan masyarakat akan kanker meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Salah satu komunitas yang melakukan pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker di Kota Makassar adalah Komunitas *Think Survive*. Komunitas *Think Survive* digagas dan diinisiasi oleh Ir. Nita Nursepty M.Si sebagai wadah sosial bagi para perempuan penyita kanker. Ibu Nita yang sudah melewati masa kemoterapi dan mastektomi pada tahun 2013 ingin berbagi pengalaman dengan sesama pejuang kanker lainnya, untuk saling memotivasi dan berbagi selama masa pengobatan, perawatan, dan pasca terapi. Landasan *Think Survive* adalah edukasi dan motivasi, sehingga selain memberikan pendampingan pasien/penyitas kanker, *Think Survive* juga bergerak untuk mengedukasi awam terutama generasi muda dan keluarga pasien.

Komunitas *Think Survive* mempunyai visi yaitu perempuan memiliki perhatian pada persoalan kanker, perempuan mendukung perempuan kanker secara moral dan material sesuai dengan kemampuannya dan kemampuan memberikan motivasi dan semangat serta mencari solusi dalam upaya pengobatan maupun peningkatan kualitas kanker. Misi *Think Survive* yaitu meningkatkan kepedulian dan kesadaran perempuan dalam penanggulangan kanker melalui penyediaan promotif, preventif, dan supportif.

Selain itu dengan keberadaan komunitas *Think Survive* tidak hanya menjadi wadah bagi para penderita tetapi juga menjadi wadah untuk pendampingan pasien. Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam menghadapi penyakit kanker tidak hanya dibutuhkan pengobatan medis, tetapi juga membutuhkan dukungan secara psikologis yang tidak hanya didapatkan dari keluarga, teman, dan sahabat tetapi juga para teman-teman dari sesama komunitas. Di komunitas *Think Survive* tidak hanya saling mendukung satu sama lain sesama penderita tetapi juga saling berbagi informasi, dan masih banyak lagi alasan-alasan yang perlu diketahui mengapa para pasien membutuhkan pendampingan sosial, selain itu dalam penelitian ini juga saya selaku peneliti tidak hanya ingin mengetahui mengenai perlunya ada pendampingan sosial, tetapi saya juga mengetahui bagaimana tahapan pendampingan sosial yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive* serta faktor pendukung dan pengambat dalam proses terjadinya pendampingan sosial. Berdasarkan hal-hal tersebut yang telah dijelaskan di atas maka saya sebagai penulis tertarik untuk membahas dan mencoba melakukan penelitian dengan judul

pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam Pendampingan Sosial terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive* di Kota Makassar.

Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena komunitas *Think Survive* tersebut merupakan salah satu komunitas kanker terbesar yang ada di Kota Makassar dan *Think Survive* juga memiliki anggota terbanyak yang mereka dampingi dalam komunitas kanker, anggota komunitas ini bukan hanya dari Kota Makassar saja tetapi berbagai daerah yang ada di Sulawesi, seperti Palu, Kendari, Majene, dll. Adapun tempat berkumpul atau *secret* Komunitas *Think Survive* yang beralamat di Kompleks Anggrek Blok AM 6/26 BTN Minasa Upa Kota Makassar.

Sasaran penelitian atau yang menjadi informan penelitian ini adalah anggota komunitas *Think Survive* yang berjumlah \pm 200 orang. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini juga menggunakan cara *purposive sampling* atau pengambilan data yaitu dengan menentukan kriteria informan yakni individu-individu yang menjadi anggota resmi dari komunitas *Think Survive*. Adapun kriteria dalam pemilihan informan adalah:

1. Anggota komunitas *Think Survive* yang sudah lama menjadi anggota minimal 2 tahun.
2. Anggota yang pernah ikut kegiatan komunitas *Think Survive* minimal 3 kali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari mepat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian yaitu pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive*. Dengan kata lain, mampu menggambarkan tingkat kepercayaan tentang kebenaran proses dan hasil penelitian. Kemudian pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Adapun informan

yang menjadi informan penguat dari penelitian ini yaitu keluarga para penderita kanker yang selalu menemani saat adanya kegiatan *Think Survive* dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan komunitas *Think Survive* ini.

HASIL PENELITIAN

A. Alasan Perlu Pendampingan Sosial terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive* Di Kota Makassar

a. Sosial

Sosialisasi sangat penting, karena bila tidak ada sosialisasi maka hubungan interaksi tidak berjalan dengan baik atau bisa dipastikan semua tujuan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Proses sosialisasi berlangsung seumur hidup manusia. Manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya dan tanpa bantuan orang lain, sangat membutuhkan teman, dan membutuhkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lany (39) seorang penderita kanker payudara, yaitu:

“Pertam kali saya kenal komunitas ini dari Ibu Hj. Wahida, suaminya Ibu Hj. Wahidah berteman sama tante saya, terus tante saya bilang ada itu temanku istrinya sudah sakit kanker selama hampir 20 tahun dan masih semangat sekali, akhirnya saya telfon Ibu Hj. Wahida dan dikasih masuklah saya di TS ini. Tapi pas ketemu sama anggota TS pertama kali itu Ce Wenda, Ce Wenda yang kasih saya semangat, pada saat itu saya sudah menjalani kemo” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive* terhadap perempuan penderita kanker itu berupa saling memberi semangat satu sama lain, baik itu pengurus maupun relawan, memberi motivasi bahwa kanker bukan akhir dari segalanya, mengunjungi rumah sakit rumah sakit guna memberi semangat untuk menjalani masa pengobatan yang dilakukan oleh para penderita kanker. Pengurus dan relawan juga biasanya sering menemani para penderita kanker untuk berobat, jika tidak ada yang mendampingi mereka. Para pengurus dan relawan juga sering mengunjungi rumah singgah yang dibuat oleh *Think Survive* itu sendiri.

b. Psikologi

Psikologis merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai disiplin ilmu tentang mental, pikiran, dan perilaku manusia yang meneliti alur pemikiran manusia, alasan dibalik perilaku, dan tindakan yang dilakukan oleh individu itu untuk berperilaku sebaliknya, beberapa perilaku manusia juga bisa mempengaruhi kesehatan jiwa dan raganya.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siva (50) selaku ketua komunitas *Think Survive* yang sebelumnya hanya sebagai anggota *Think Survive*, yaitu:

“Yang saya lihat pasien sebelum masuk di TS ini, ada yang kurang semangat, ada juga yang takut buat jalani pengobatan, biasa juga ada yang belumpi terima kenyataan kalau sakit kanker” (Wawancara, 10 Februari 2021)

B. Tahapan-Tahapan Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive*

Tahapan pendampingan sosial yang dilakukan dalam komunitas *Think Survive* adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Tahapan persiapan

Sebelum pendampingan dibutuhkan persiapan yang baik agar tujuan dari pendampingan dapat tercapai. Pendamping sebelumnya melakukan pendataan terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan oleh pendamping Ibu Siva (50) sebagai berikut:

“Biasanya kita mendatangi beberapa rumah sakit seperti rumah sakit wahidin, rumah sakit awal bros, rumah sakit faisal untuk kita data berapa jumlah pasien penderita kanker, setelah itu kita datang pasiennya apakah mau masuk komunitas TS tentunya sebelum itu kita perkenalan diri dulu” (Wawancara, 10 Februari 2021)

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan persiapan dari pendampingan sosial yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive* ini, yaitu terlebih dahulu melakukan pendataan untuk mengetahui berapa jumlah penderita kanker di setiap rumah sakit, dan jika penderita bersedia masuk dalam komunitas ini maka mereka bergabung dalam satu grup *whatsapp* yang anggotanya para penderita kanker, sehingga mereka memiliki wadah untuk mengenal satu sama lain.

b. Tahap *Assesment*

Terlepas dari tahap persiapan, selanjutnya ada tahap *assessment*, dimana hal ini merujuk pada bentuk masalah yang ada dalam pendampingan, berikut hasil wawancara yang

dilakukan oleh Kak Nesya (43), selaku pengurus sekaligus pendamping dalam komunitas *Think Survive*, yaitu:

“Biasanya toh kayak tidak ada temani pasien pergi berobat di Makassar, otomatis kita sebagai pengurus bertanggung jawab buat temaniki mereka berobat, karena kasihan kalau sendiriki” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Terkait dengan hal tersebut selanjutnya diungkapkan oleh Ce Wenda (54), selaku pengurus komunitas *Think Survive*, yaitu :

“Kadang ada pasien dari luar Sulawesi tidak ada tempatnya tinggal kalau mau berobat di Makassar, jadi biasanya kita kasih tinggal di rumah singgah yang kita sediakan di perumahan dosen tamalanrea, karena kita yang bertanggung jawab sebagai pengurus” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *assessment* ini bentuk-bentuk masalah yang dihadapi para penderita kanker yaitu diantaranya tidak ada yang menemani berobat dan tidak adanya tempat tinggal ketika mereka datang berobat di Makassar, sehingga pengurus komunitas *Think Survive* yang bertanggung jawab untuk mengatasi masalah dengan cara menyediakan tempat tinggal seperti rumah singgah dan mereka menemani para penderita kanker untuk berobat ketika mereka berada di Makassar. Jadi para penderita kanker tidak merasa kehilangan arah saat berada di Makassar.

c. Tahap Perencanaan *Alternative Program* atau Kegiatan

Terlepas dari bentuk bentuk masalah yang dirasakan oleh para penderita kanker dan cara menghadapinya, pihak komunitas *Think Survive* tidak hanya melibat pengurus melainkan melibatkan warga dan masyarakat sekitar, serta respon warga atau keluarga tentang adanya komunitas *Think Survive*. Terkait hal tersebut berikut diungkapkan oleh salah satu pengurus Kak Inar (30), yaitu:

“Respon warga sekitar atau tetanggaku sangat positif, bahkan mereka biasanya rekomendasi komunitas TS ini dengan pihak keluarga atau teman yang derita penyakit kanker” (Wawancara, 23 Februari 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa respon warga ataupun keluarga dari para penderita kanker, dengan adanya komunitas *Think Survive* ini bisa dikatakan positif karena dilihat dari antusias dan lebih semangat lagi berpartisipasi dalam kegiatan yang

diselenggarakan oleh komunitas *Think Survive*, tak terkecuali pihak keluarga.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini komunitas *Think Survive* melibatkan para warga atau masyarakat sekitar ikut berpartisipasi, Terkait hal tersebut berikut yang diungkapkan oleh Kak Tini (27), yaitu :

“Kalau ada kegiatan yang diadakan oleh TS baru mau melibatkan warga atau masyarakat sekitar, biasanya kita share di sosmed seperti *Facebook*, *instagram* atau *share* digrup-grup *whatsapp*. Nah pas hari H nya banyakmi warga datang” (Wawancara, 24 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara melibatkan warga atau masyarakat sekitar, dengan cara memanfaatkan media sosial yang ada seperti *facebook*, *instagram* bahkan *whatsapp*. Karena hal tersebut lebih memudahkan dalam penyebaran informasi pada era saat ini, dan juga informasi ini tersebar dari mulut ke mulut. Adapun bentuk bentuk partisipasi yang dilakukan oleh warga dalam komunitas tersebut, yaitu ikut hadir dalam acaranya atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak komunitas *Think Survive*.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini membahas kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas *Think Survive* dan cara melibatkan para penderita kanker atau anggota komunitas ini. Berikut ungkapan oleh Ibu Siva (50) selaku ketua pengurus komunitas *Think Survive*, yaitu:

“Kegiatan-kegiatannya ini TS seperti, kegiatan *charity*, *trivia class* itu seperti ke sekolah-sekolah, atau ke kampus-kampus, sosialisasi SADARI (Periksa Payudara Sendiri) supaya mereka paham dan edukasi disini supaya lebih banyak perempuan peduli kesehatannya, ada juga kegiatan Yoga setiap hari rabu atau minggu, kunjungan pasies-pasien dirumah sakit atau poli rumah sakit, *car free day* bersama relawan dan pasien, dan arisan bersama pengurus ataupun pasien” (Wawancara, 10 Februari 2021)

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa para penderita kanker diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan dan mengajak para penderita dengan cara menyebarkan informasi melalui *share* digrup *whatsapp* para penderita, maupun grup para relawan dan pengurus guna untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan para anggota komunitas *Think Survive*.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pendampingan melakukan evaluasi terkait kendala dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive*. Berikut yang diungkap oleh Ibu Siva (50), yaitu :

“Terkait kendala sejauh ini Alhamdulillah tidak adaji kendala yang bagaimana sekali, aman aman saja untuk saat ini, apalagikan para pasien sangat antusias ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Jadi, yah Alhamdulillah suatu kesyukuran kita bagi para pengurus komunitas TS, karena disambut baikji kodong sama masyarakat ataupun keluarga” (Wawancara, 10 Februari 2021)

Beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas *Think Survive* tidak menemukan kendala yang begitu signifikan justru dukungan-dukungan positif terus mengalir, karena berbicara tentang kepedulian sosial yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive*. Baik itu dalam bentuk pendanaan maupun dukungan secara moral yang selalu ada dari pihak sponsor dan masyarakat.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat yang Terjadi Dari Pendampingan Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive*

Dalam pendampingan sosial yang diadakan oleh komunitas *Think Survive* terhadap perempuan penderita kanker, tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraannya, yaitu :

a. Faktor Pendukung

Dalam pendampingan yang dilaksanakan komunitas *Think Survive* dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung, yakni:

1) Solidaritas yang Tinggi

Meningkatnya solidaritas yang tinggi, baik antara pengurus, ataupun penderita kanker dengan para pengurus yang berada dalam komunitas *Thinks Survive* ini, semakin erat dan dan terjalin dengan sangat baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siva (50) sebagai ketua komunitas *Think Survive*, yaitu:

“Semenjak saya masuk komunitas ini banyak sekali manfaatnya salah satunya itu banyak orang yang saya kenal, semakin kesini juga hubunganku dengan para pengurus dan pasien itu erat. Silaturahminya komunitas TS ini sangat baik sekali, itumi yang membuatka tetap berada dalam ini komunitas” (Wawancara, 10 Februari 2021)

2) Kegiatan yang positif

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas *Think Survive* ini selalu bermakna positif bagi banyak orang, kegiatan positif yang dimaksud yakni, mereka rutin mengadakan yoga, arisan, sosialisasi SADARI, dan masih banyak hal yang lain mereka lakukan. Sehingga hal tersebut dapat membuat para anggota komunitas menjadi lebih dekat, bahkan tidak hanya melibatkan para anggota melainkan juga mengajak anggota masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga tidak ada jarak lagi diantara mereka.

3) Semangat dan motivasi penderita kanker

Adanya komunitas ini membuat para perempuan penderita kanker tidak merasa kesepian lagi, mereka merasa mempunyai teman yang senasib seperti mereka. Komunitas ini juga ternyata membuat para anggota merasa memiliki keluarga dan suasana baru, yang membuat mereka menjadi lebih semangat dan merasa tidak sendiri, dan tidak terus terpuruk dalam penyakit yang diderita, setidaknya mereka mendapat aura positif yang terus mengalir baik dari anggota maupun sesama penderita lainnya.

Ibu Lany (39) selaku perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive*, yaitu:

“Manfaatnya ini komunitas bagi saya bagus sekali buat saya, karena tidak pernahka merasa sendiri, apalagi kalau kumpul-kumpul meki itu saya suka sekali karena seringki ketawa ketawa jadi dibuatki enjoy selalu berada dalam ini komunitas” (Wawancara, 17 Februari 2021)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mereka para penderita kanker tidak pernah merasa sendiri atau kesepian dengan adanya komunitas ini, bahkan dengan adanya komunitas ini mereka lebih semangat hidup dibandingkan sebelum mengenal komunitas *Think Survive*, inilah yang kemudian menjadi manfaat tersendiri bagi mereka dengan ikut bergabungnya mereka dalam komunitas ini. Itulah yang menjadi alasan juga komunitas *Think Survive* tetap berdiri karena memberi banyak manfaat bagi para penderita penyakit kanker.

b. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan pendampingan yang diadakan untuk para perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di dalam pelaksanaannya tentu ada faktor yang menghambat kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti yakni sebagai berikut:

1) Jarak tempat tinggal anggota komunitas

Anggota komunitas tidak hanya berasal dari kota Makassar saja, melainkan banyak dari luar daerah. Tentu hal ini tersebut membuat mereka harus meluangkan waktu untuk berobat, namun tidak menyurutkan semangat mereka untuk datang berobat ke Kota Makassar.

Pembahasan

A. Alasan Perlu Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive* Di Kota Makassar

Pendampingan sosial adalah suatu bentuk hubungan antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memberikan suatu solusi penyelesaian masalah yang tidak mampu diselesaikan oleh klien, pendampingan sosial juga selain bertujuan untuk memberikan pemecahan masalah, ternyata pendampingan sosial juga diperlukan memberikan penguatan, motivasi, dukungan, serta memberdayakan suatu masyarakat yang dianggap kurang mampu hidup secara mandiri dan butuh pendampingan sosial agar mampu melanjutkan kehidupan yang baik ditengah kondisi mereka yang lemah, dan salah satunya adalah perempuan penderita kanker. Perempuan penderita kanker merupakan perempuan yang mengidap penyakit sangat berbahaya yang dapat merenggut nyawa mereka, maka dari itu mereka butuh pendampingan sosial. Sebab mereka menjalani hari-harinya dengan rasa sakit yang luar biasa sehingga mereka membutuhkan motivasi dan dukungan untuk melanjutkan kehidupan mereka.

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan hasil penelitian dari Asriyanti Rosmalina dan Dedi Kurnaedi (Rosmalina & Kurnaedi, 2020), tentang Pendampingan Terhadap Orang dengan HIV/AIDS Oleh Kelompok Dukungan Sebaya Pakungwati Kota Cirebon bahwa penguatan secara psikologis terhadap ODHA itu penting dilakukan untuk memotivasi mereka melanjutkan semangat untuk hidup. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini mengambil obyek kajian pendampingan terhadap orang yang HIV/AIDS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu obyek kajian pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker.

B. Tahapan-Tahapan Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive*

Suatu proses pendampingan sosial akan ada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pendampingan sosial, dan salah satunya adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh komunitas

Think Survive dalam melakukan pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Makassar. Tahapan-tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar lebih terorganisir, teratur dan memiliki cara-cara proses pendampingan sosial yang baik dan benar, sesuai prosedur pendampingan yang seharusnya dilakukan terhadap perempuan penderita kanker.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunitas *Think Survive* tidak menemukan kendala yang begitu signifikan justru dukungan-dukungan positif terus mengalir, karena berbicara tentang kepedulian sosial yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive*. Baik itu dalam bentuk pendanaan maupun dukungan secara moral yang selalu ada dari pihak sponsor dan masyarakat. Tetapi tahap evaluasi ini tetap akan dilakukan sekalipun tidak ada kendala, agar kegiatan selanjutnya bisa lebih baik lagi guna melihat perkembangan komunitas tersebut.

Tahapan pendampingan menurut tahapan dalam pendampingan secara umum (Albertina, 2008: 44-45), yaitu 1) Tahapan persiapan, tahap ini mencakup penyiapan petugas (yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dan penyiapan lapangan, yang bertugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal 2) Tahap *assesment*, mencakup proses pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *feltneeds*) dan juga sumberdaya yang di miliki klien 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya 4) Tahap pemformulasian rencana aksi, pada tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya, 5) Tahap pelaksanaan, merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk program dan kegiatan secara bersama-sama oleh masyarakat/kelompok dampingan, 6) Tahap evaluasi, merupakan pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat dan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, 7) Tahap terminasi, merupakan tahap “pemutusan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

Teori strukturasi ini mengajarkan konsep tentang aktor atau agen yang memiliki fungsi untuk memproduksi dan mereproduksi struktur yang dimana agen ini dapat merubah dan menghasilkan struktur baru jika merasa tidak puas dengan struktur yang tidak ada sebelumnya, selain itu dalam teori ini menyatakan cara berkomunikasi dalam kelompok atau organisasi adalah dengan mempelajari dan mengetahui struktur yang berfungsi sebagai fondasi. Karena dengan berkomunikasi mampu menunjukkan cara pemahaman terhadap peraturan norma, makna, serta peran. Dalam teori ini juga lebih fokus kepada bagaimana bentuk interaksi antar manusia yang dimana interaksi tersebut merupakan proses tempat dijalankannya makna peraturan nilai budaya serta peran.

Teori tersebut berkaitan dengan berjalannya tahapan-tahapan pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dengan baik, dikarenakan adanya peran agen atau aktor yaitu perempuan penderita kanker yang bersedia mengikuti tahapan-tahapan pendampingan sosial sesuai dengan prosedur dari komunitas *Think Survive*, sehingga struktur yang berada pada komunitas *Think Survive* mengerjakan dan menjalankan fungsinya dengan baik dan juga menjelaskan bagaimana interaksi antara para pengurus *Think Survive* dalam menciptakan aturan, norma, peran dan hal lainnya yang mungkin saja nantinya akan mempengaruhi tindakan atau bahkan dapat menghambat komunitas *Think Survive* kedepannya. Selain itu, seperti yang telah dijelaskan di atas sebelumnya mengenai interaksi bahwa dalam komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu komunitas *Think Survive* agar tercapainya hal-hal yang diinginkan bersama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Terjadi Dari Pendampingan Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive*

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu yang pertama pada faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendorong pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* yang peneliti dapatkan. Pertama solidaritas yang tinggi, relasi merupakan hubungan interaksi antara dua orang atau lebih, hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lain, yang saling mempengaruhi. Relasi ini menjadi salah satu faktor pendorong

pendampingan sosial, dikarenakan karena suatu komunitas dalam masyarakat agar ia mampu berkembang menjadi komunitas yang lebih besar, komunitas tersebut harus mampu membangun relasi atau hubungan seluas-luasnya agar komunikasi yang terbangun menjadi lebih luas dalam masyarakat, sehingga komunitas *Think Survive* dapat berjalan dan berfungsi dengan baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa para perempuan penderita kanker yang bergabung dalam komunitas ini biasanya hanya terkendala pada jarak, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat dan partisipasi mereka dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, walaupun hanya sekedar berbagi informasi kepada masyarakat sekitar dan menyumbang merupakan dana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pendampingan Sosial terhadap Perempuan Penderita Kanker dalam Komunitas *Think Survive* di Kota Makassar, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: (1) Alasan perlunya pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar, karena yaitu pertama dari segi sosial, agar penderita kanker memiliki tempat *sharing* dengan orang-orang yang menderita penyakit serupa dan kedua yaitu dari segi psikologis, membantu para penderita memiliki semangat dan lebih memiliki motivasi; (2) Tahapan-tahapan pendampingan sosial terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar, diawali dari Tahap persiapan, (b) Tahap *assessment* yaitu bentuk-bentuk masalah yang dihadapi para penderita kanker (c) Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan yaitu respon warga atau keluarga dari penderita kanker dengan adanya komunitas. (d) Tahap pemformulasian, yaitu cara melibatkan warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas *Think Survive* dengan cara memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *instagram* bahkan *whatsapp*. (e) Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan-kegiatan seperti Yoga yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive* untuk menjalin kekerabatan baik sesama para penderita kanker maupun dengan para pengurus serta sosialisasi SADARI (Periksa Payudara Sendiri), dan seminar-seminar di kampus-kampus ataupun sekolah-sekolah. (f)

Tahap evaluasi, yaitu mengatasi kendala yang ada dalam proses suatu kegiatan. (3) aktor pendukung dan faktor penghambat terhadap perempuan penderita kanker dalam komunitas *Think Survive* di Kota Makassar, ada (a) Faktor pendukung yaitu (1) solidaritas yang tinggi (2) kegiatan yang positif (3) semangat dan motivasi penderita kanker. (b) Faktor Penghambat yaitu jarak tempat tinggal anggota komunitas.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Pendamping
 - a. Diharapkan lebih peka dalam melihat kebutuhan para penderita kanker
 - b. Hendaknya lebih mengikuti lagi pelatihan-pelatihan terkait pendampingan khususnya untuk penderita kanker, agar pendampingan khususnya untuk penderita kanker, agar pendampingan yang dilakukan dapat secara cepat diterima oleh para penderita kanker
2. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan tidak hanya fokus pada penanganan permasalahan sosial, misalnya penanganan bantuan sosial, namun juga menarik diri melakukan kunjungan ke rumah sakit
 - b. Memberikan sumbangsi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk mereka yang sedang berjuang seperti komunitas-komunitas
3. Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan lebih antusias mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive*
 - b. Diharapkan tidak ada jarak sosial yang erjadi antara masyarakat dan mereka yang sedang berjuang melawan penyakit

DAFTAR RUJUKAN

- Albertina, Nasri Lobo. 2008. *Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Papua)*. Diakses dari [:http://lontar.ui.ac.id](http://lontar.ui.ac.id). Pada tanggal 10 September 2020 Jam 13.00 WITA.
- Carol Thomas, dkk. 2002. *Companions through cancer: the care given by informal carers in cancer contexts*. United Kingdom: *Institute for Health Research, Department of Applied Social Science, Lancaster University, Cartmel College*.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Pendoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center*. Jakarta: Depsos RI
- Departemen Sosial RI. 2007. *Pendoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center*. Jakarta: Depsos RI
- Indah, Yunita. 2010. *Stop Kanker Panduan Deteksi Dini dan Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan pengidap kanker*. Jakarta.
- Priyono, H.B. 2016. *Anthony Giddens: suatu pengantar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Tobing, U. R. I. L, dkk. _____. *Peran Relawan dalam Memberikan Pendampingan kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarganya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- WHO. 2018. *Breast cancer: Early diagnosis and screening*. *World Health Organization*. Diakses dari <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/> . 9 September 2020. Jam 20.00 WITA.
- Wiryasaputra, Totok S. 2006. *Ready to care: Pendampingan dan Konseling Psikologi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Yayasan Kanker Indonesia. Tanpa Tahun. *Tentang Kanker*. Diakses dari <http://yayasankankerindonesia.org/tentang-kanker/> . 17 Januari 2021. Jam 22.00 WITA.